

**ANALISIS RESTRUKTURISASI KEUANGAN DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
PT X DI JAKARTA**

kk
A 133/02
Sus
a

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

SUSILANDARI

NIM. 049621011 - E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

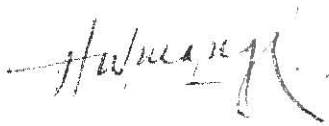
**ANALISIS RESTRUKTURISASI KEUANGAN DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN
PT X DI JAKARTA**

Diajukan oleh:

SUSILANDARI
NIM. 049621011 - E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. HANNY WURANGIAN, Ak.

TANGGAL...22 Mei 2002.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, SE., Ak.

TANGGAL...22 Mei 2002.....

ABSTRAKSI

Dampak krisis moneter yang berkepanjangan telah mengakibatkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kerugian ekonomis yang parah. Peristiwa tersebut mendorong perlunya dilakukan restrukturisasi perusahaan. Banyak bentuk kebijakan restrukturisasi yang dapat dilakukan perusahaan, seperti mengkonversi beban utang jangka panjangnya sebagai penyertaan (*debt to equity*); melakukan penjadwalan kembali pembayaran utang (*rescheduling*) termasuk pula mengalihkan utang jangka pendek menjadi utang jangka panjang (*debt to debt*); atau melakukan revaluasi aktiva kemudian melakukan merger dengan perusahaan lain.

Pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus tanpa variabel penelitian. Jenis datanya adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa restrukturisasi melalui mekanisme *haircut* tidak akan banyak membantu kondisi keuangan perusahaan, karena ekuitas perusahaan sudah mengalami defisit sebesar Rp 46.532.349.566,-. Pada sisi lain nilai aktiva lancar perusahaan hanya sebesar Rp 21.155.317.505,-. Padahal mekanisme *haircut* seringkali harus diikuti dengan pelunasan sisa pinjaman. Restrukturisasi melalui mekanisme *stretching* atau *rescheduling* ternyata juga tidak mampu memperbaiki kondisi laporan keuangan perusahaan secara nyata, karena hanya akan memperbaiki *current ratio* perusahaan dari 0,42 kali menjadi 0,47 kali. Meskipun demikian mekanisme ini akan sedikit membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas bila pihak kreditur menyetujui adanya penjadwalan ulang pembayaran kreditnya. Restrukturisasi melalui *debt equity swap* dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa akan mampu meningkatkan kualitas *current ratio* perusahaan dari 0,42 kali menjadi 0,74 kali. Selain itu bila pihak kreditur (terutama anggota bank sindikasi di Indonesia) juga bersedia mengalihkan sebagian kreditnya menjadi penyertaan, maka modal perusahaan menjadi Rp 46.763.832.823,-.